

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Judul Proyek

Fungsi hotel merupakan fungsi yang bersifat komersil, oleh karena itu penamaan pada bangunan proyek harus yang mudah diingat dan dibaca oleh pengunjung. Nama hotel yang diusung adalah *Nyabaka Hotel Resort*. Kata “nyaba” berasal dari Bahasa Sunda yang berarti berwisata atau berkunjung dan “ka” yang berarti “ke”. *Hotel resort* merupakan fungsi dari bangunan yang dirancang dan Lembang adalah lokasi tapaknya.

1.2 Tema Perancangan

Menurut Karyono (2016) dalam bukunya yang berjudul “Arsitektur Tropis” mengatakan bahwa “arsitektur tropis adalah arsitektur yang mengarah pada pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh iklim tropis. Arsitektur tropis diharapkan mampu menjawab seluruh persoalan iklim tersebut melalui bentuk rancangan yang variatif. Aspek kenyamanan visual (pencahayaan) serta kenyamanan termal merupakan dua aspek dominan yang perlu diperhatikan dalam bangunan agar penghuni dapat mencapai kenyamanan fisik”.

Secara umum prinsip dasar dalam merancang asitektur tropis lembap adalah upaya menurunkan temperatur udara dan temperatur radiasi dalam ruangan yang memberikan efek panas terhadap pengguna bangunan.

Prinsip dasar berikutnya adalah “membuang kalor” yang diperoleh bangunan secepat mungkin. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan bukaan-bukaan yang cukup untuk terjadinya ventilasi silang (*cross ventilation*).

Secara umum kecepatan angin rata-rata di kawasan iklim tropis lembap ini relatif rendah, termasuk Indonesia. Selain itu tinggi rendahnya temperatur udara rata-rata di Indonesia dipengaruhi juga oleh ketinggian suatu tempat tersebut dipengaruhi juga oleh ketinggian suatu tempat terhadap permukaan air laut. Tempat tersebut dibagi menjadi 3 iklim yaitu iklim pantai atau dataran rendah, iklim dataran tinggi atau pengunungan, dan iklim gunung.

Wilayah dengan iklim dataran tinggi cenderung nyaman pada siang hari. Akan tetapi dengan adanya pertumbuhan kota, kini temperature rata-rata wilayah kota tersebut menjadi panas, salah satunya Kota Bandung yang merupakan lokasi site proyek. Bertambahnya suhu atau temperatur udara disebabkan oleh banyaknya pertumbuhan bangunan, jalan, perkerasan dan pengurangan daerah hijau. Maraknya pertumbuhan bangunan membuat jarak antar bangunan pun semakin rapat, sehingga ruang terbuka semakin sempit dan menyebabkan kecepatan angin ikut berkurang.

Seperti yang telah dijelaskan juga sebelumnya, pertumbuhan kota menyebabkan berkurangnya area hijau. Padahal pepohonan atau vegetasi dapat mengurangi radiasi panas Matahari. Vegetasi menggunakan radiasi panas Matahari untuk proses fotosintesis. Meskipun menghasilkan penguapan air, namun tidak mengakibatkan kenaikan temperature udara. Vegetasi pun dapat membuat bayangan dan mengarahkan angin. Selain itu maraknya pembangunan jalan dan perkerasan yang menggunakan material aspal mengakibatkan meningkatnya suhu udara, karena warna gelap dari aspal bersifat menyerap panas sehingga akan menaikkan suhu permukaan.

Temperatur udara sangat berpengaruh terhadap aktivitas manusia yang tinggal di iklim tropis basah. Tubuh manusia selalu mengeluarkan kalor atau panas meskipun tidak melakukan aktivitas. Panas tersebut dihasilkan oleh proses metabolisme tubuh atau pembakaran makanan. Panas ini harus dikeluarkan oleh tubuh ke udara. Jika temperatur udara tinggi, maka ada kecenderungan tubuh untuk mengurangi aktivitas. Selain itu kelembapan udara yang tinggi cenderung mengakibatkan sulitnya bernafas. Hasilnya oksigen yang masuk tidak optimal. Sehingga tubuh mudah lelah. Supaya aktivitas manusia tidak terganggu dan bisa

beraktivitas secara optimal di dalam bangunan maka memerlukan antisipasi kenaikan temperatur udara, kelembapan, dan atisipasi kecepatan udara yang rendah. Secara umum antisipasi tersebut yaitu rancangan arsitektur tropis yang cenderung terbuka terhadap udara luar. Akan tetapi, sebagai karya seni karya arsitektur harus mampu memenuhi tuntutan estetika.

Pada kesempatan kali ini lingkungan binaan yang akan di rancang adalah bangunan dengan fungsi hotel. Lokasi *site* atau tapaknya berada di iklim pegunungan tepatnya di Lembang. Lokasi *site* cenderung terkesan tersembunyi dari jalan utamanya. Karena alasan ini rancangan hotel selain cocok untuk didesain menggunakan pendekatan tropis basah sangat cocok pula untuk didesain sebagai *hotel resort*.

Arsitektur tropis sebenarnya sudah ada jauh sebelum kita mengenal teknologi-teknologi untuk mengupayakan arsitektur tropis, yaitu arsitektur vernakular. Arsitektur vernakular cenderung dirancang untuk mengantisipasi dan menjawab permasalahan iklim setempat. Oleh karena itu arsitektur tropis memiliki hubungan yang sangat erat dengan arsitektur vernakular. Sehingga unsur lokalitas dapat dipadukan pada proyek ini contoh penerapannya seperti menggunakan material batu dan kayu.

Gaya arsitektur tropis biasanya menggunakan atap miring dengan tritisan yang panjang. Ruang antara atap dengan plafon akan menghambat kalor dari radiasi Matahari untuk masuk kedalam ruangan utama. Selain itu gaya dari arsitektur tropis juga memiliki ciri teras beratap sebelum masuk ke bangunan. Ruang diantara teras dan tap akan mendinginkan suhu udara sebelum masuk kedalam bangunan.

1.4 Visi, Misi, dan Tujuan Proyek

Visi proyek adalah menciptakan bangunan yang nyaman bagi tamu, ramah lingkungan, dan hemat energi atau biasa disebut *green building*. Misi dari proyek adalah :

1. Mendesain tatanan massa bangunan yang baik agar setiap bangunan mendapatkan *wind ward* dan terhindar dari *leeward*.
2. Mendesain fasad yang baik agar tercipta *cross ventilation* dan fasad yang dapat mereduksi radiasi panas matahari.

3. Mendesain atap yang tepat agar dapat menyelesaikan masalah curah hujan yang tinggi dan sebagai sikap terhadap lokasi tapak yang merupakan kawasan dengan penghijauan.

1.5 Aspek Permasalahan

Aspek permasalahan merupakan identifikasi masalah-masalah secara umum yang ada pada proyek. Aspek permasalahan mencakup permasalahan tapak dan lingkungannya, permasalahan yang bersifat arsitektural, dan permasalahan untuk perkiraan penentuan struktur yang tepat.

1.5.1. Aspek Tapak dan Lingkungan

1. Memperhatikan klimatologis kawasan Kota Bandung.
2. Mampu membuat sirkulasi kendaraan yang nyaman
3. Mampu membuat trotoar yang aman dan nyaman
4. Mendesain landscape yang baik agar dapat membuat sejuk di lingkungan dan dalam bangunan
5. Memperhatikan bangunan tetangga agar tidak mengganggu. Misalnya menempatkan masa bangunan yang baik agar tidak menghalangi supply sinar matahari ke bangunan tetangga.
6. Mengurangi luas perkerasan agar KDH (Koefisien Dasar Hijau) dapat jauh terpenuhi.
7. Memperhatikan regulasi setempat.
8. Menciptakan *in* dan *out* tapak yang tepat supaya tidak terjadi kemacetan.

1.5.2. Aspek Arsitektural

1. Hotel merupakan salah satu akomodasi penginapan dan objek wisata, maka sebuah hotel harus memiliki elemen estetika yang baik agar dapat menarik perhatian para wisatawan.
2. mampu memahami aktivitas manusia serta kebutuhannya supaya tercipta program yang baik dan apa yang diinginkan para tamu hotel dapat dipenuhi.
3. Mampu membuat sirkulasi yang baik dan nyaman, diluar maupun di dalam bangunan.

1.5.3. Aspek Struktural

1. Memperhatikan beban yang diterima bangunan agar bangunan kuat berdiri.

2. Memperhatikan struktur yang tepat bagi lahan berkontur.
3. Ketepatan dalam memilih jenis struktur agar lebih efisien dalam konstruksi dan material.
4. Memperhatikan kebutuhan utilitas bangunan.
5. Memperhatikan hasil dari *grading plan* agar tidak terjadi longsor.
6. Memperhatikan kebutuhan struktur akibat iklim.

1.6 Deskripsi Proyek

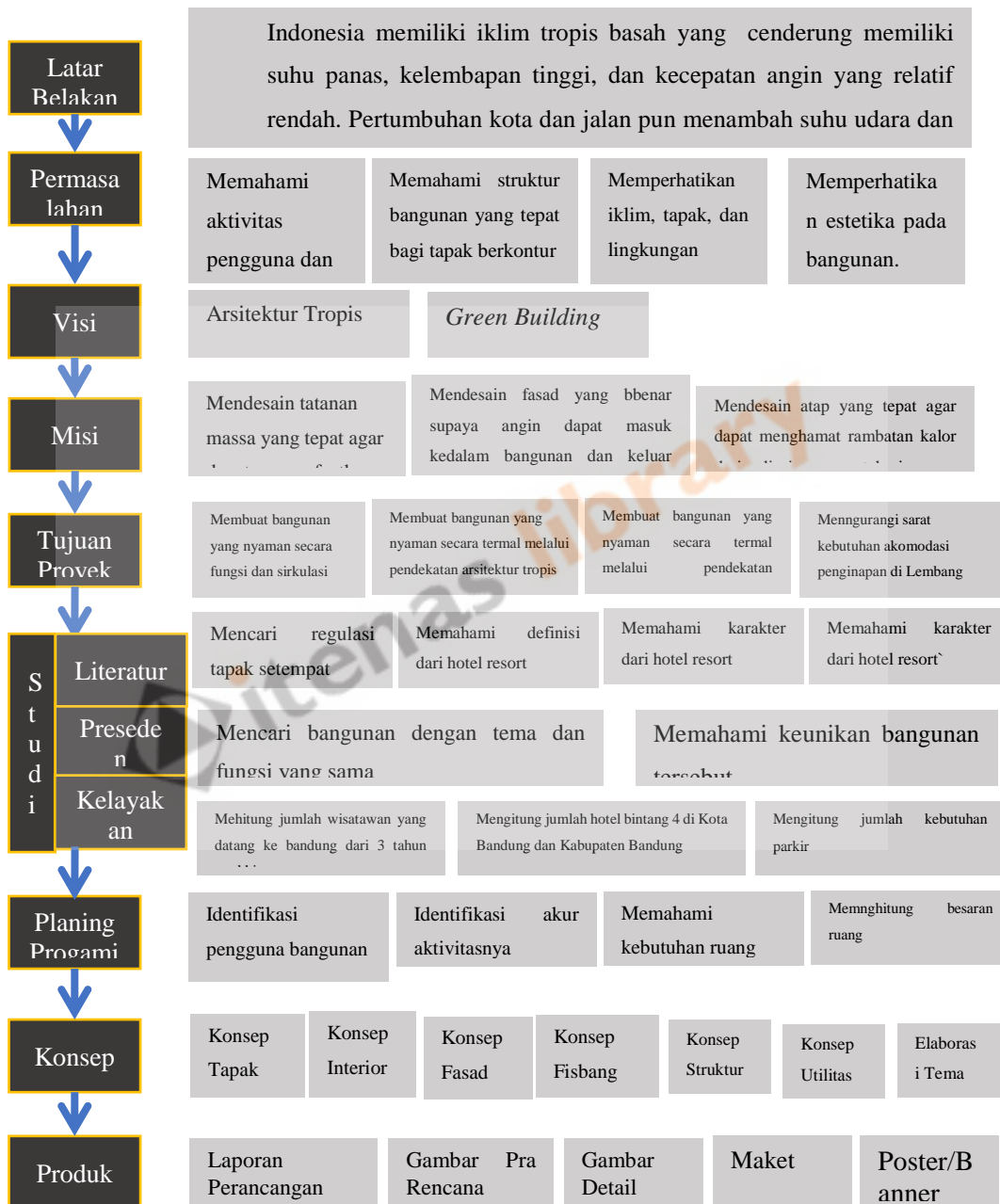
- a. Nama Proyek : Hotel Berbintang Empat
- b. Sifat Proyek : Semi nyata
- c. Owner : -
- d. Sumber Dana : Pribadi
- e. Lokasi : Jalan Raya Lembang, Desa Gudang Kahuripan, Kampung Cihideung Gudang, Kabupaten Bandung
- f. Luas Lahan : 21.600 m²
- g. KDB : 20%
- h. KDH : 76%
- i. KLB : 0,7
- j. GSB : 4 m

Luas tapak adalah .21,000. Tapak berada pada lahan kosong yang diberi tanda kuning. Tapak di kelilingi oleh beberapa rumah dan beberapa bangunan publik.

1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran adalah alur dari proses kegiatan perancangan bangunan. Skema pemikiran dijabarkan pada **gambar 1.1**.

1.8 Sistematika Pembahasan



Sistematika pembahasan pada laporan ini terbagi menjadi lima bab.

Bab I

Gambar 1. 1 Skema Pemikiran

Membahas tentang latar belakang, tema perancangan, visi, misi, tujuan, permasalahan proyek, dan skema pemikiran.

Bab II

Menguraikan mengenai deskripsi proyek secara umum, ketentuan proyek, kebutuhan proyek, dan studi banding dengan proyek yang sudah terbangun.

Bab III

Membahas tentang program kebutuhan ruang mulai dari menentukan pengguna bangunan hingga perhitungan luasan bangunan yang diperlukan berdasarkan studi literatur atau standar dan analisis tapak dimulai dari identifikasi data dan solusi yang diperlukan.

Bab IV

Menjelaska hasil dari analisis atau konsep-konsep bangunan terutama yang berkaitan dengan tema dan sirkulasi

Bab V

Menguraikan hasil dari rancangan bangunan berupa penerapan-penerapan tema pada bangunan, sirkulasi kendaraan, dan pejalan kaki, *landscape*, perhitungan *break event point* sederhana, dan cara membangun bangunan ini.